



Metode Analisis *Framing* Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Santriwati Pada Media *Online* Detik.Com

Putri Oktavia^{1*}, Muhammad Alfikri², Fakhrrur Rozi³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : ¹putri0105193120@uinsu.ac.id

Info Artikel

Masuk:

20 Okt 2023

Diterima:

01 Nov 2023

Diterbitkan:

06 Nov 2023

Kata Kunci:

Analisis *Framing*,
Media *Online*,
Kekerasan Seksual,
Santriwati.

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Pada Santriwati Berbasis Pondok Pesantren Pada Media *Online* Detik.com”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita – berita terkait kasus kekerasan seksual pada santriwati. Adapun berita yang dapat penulis kumpulan dari sumber berita *online* Detik.com tentang pemberitaan kasus kekerasan seksual santriwati di Depok berjumlah 10 berita mulai tanggal 29 Juni 2022 – 01 Februari 2023. Dan kasus kekerasan seksual di Jombang berjumlah 32 berita mulai tanggal 05 Juli- 01 Desember 2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan Analisis Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki sebagai teknik analisis. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa unsur sintaksis *headline* dan *lead* pada berita yang diterbitkan oleh Detik.com sudah cukup menunjukkan kejelasan. Unsur skrip ditemukan bahwa media Detik.com tidak memenuhi unsur kelengkapan berita 5W+1H. Dimana bagian *how* kurang dijelaskan dan ditekankan secara mendetail. Pada struktur tematik portal berita Detik.com cukup dapat mendeskripsikan berita yang diungkapkan karena sumber informasinya jelas. Dibeberapa berita juga Detik.com memasukkan sumber informasi dari kedua belah pihak. Walau dibeberapa berita hanya satu pihak saja, namun informasi yang dituliskan akurat. Struktur retorik ditemukan dalam kata dan gambar. Namun foto-foto yang terbit didalam berita Detik.com terkesan seperlunya saja dan tidak menonjol.

PENDAHULUAN

Banyak korban kekerasan seksual terhadap anak yang kurang berani melaporkannya ke lembaga perlindungan anak atau pihak berwajib, sehingga jumlah sebenarnya bisa jauh lebih tinggi. Korban takut akan stigma negatif dan persepsi masyarakat tentang dirinya sebagai pencemar akibat ancaman dan ancaman. “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan,” bunyi pasal 9 ayat (1a) dan pasal 54 ayat (1) UU No 35 Tahun 2014.”

Dalam kurun waktu belakangan, kasus kekerasan seksual di lingkungan pesantren kian menjadi buah bibir masyarakat luas. Seperti pemberitaan kasus kiai pondok pesantren Lumajang cabuli tiga santriwati dengan motif minta pijat dan diiming-imingi berkah. Lalu kasus pencabulan santriwati Depok yang dilakukan empat ustadz dan satu kakak kelas yang terbongkar pada Juni 2022. Kemudian pemberitaan pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Subang diduga memperkosakan anak remaja yang merupakan muridnya. Lalu kekerasan seksual yang dilakukan Herry Wirawan pemilik pondok pesantren di Bandung perkosa dan hamili belasan santriwati. Dan yang terbaru pemeritaan anak kiai di Jombang Moch Subchi Azal Tsani dengan kasus pencabulan santriwati.

Media massa yakni saluran penting, dalam komunikasi masyarakat. Media Massa menjurus pada teknologi yang digunakan kelompok kecil, untuk berkomunikasi dengan kelompok yang lebih besar. Lewat media massa, masyarakat bisa mengakses berbagai informasi kesehatan, Ekonomi, politik, hukum, pendidikan, hingga hiburan. Hal ini sesuai dengan penilaian Eriyanto (2006: 172) yang menyatakan bahwa wacana berita di media secara tidak langsung menumbuhkan pemahaman khalayak terhadap suatu topik. Akibatnya wacana peliputan berita di media sering dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Media dalam menampilkan berita sangat ditumpuk dengan kepentingan yang berbeda-beda, untuk itu perlu dikembangkan item-item dalam berita (Putra et al, 2015: 2).

Framing adalah bagaimana wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandangannya ada fakta yang sengaja ditonjolkan, bahkan ada fakta yang dibuang. Melalui penyelidikan ini ilmuwan perlu melihat bagaimana pesan dikoordinasikan, dimanfaatkan dan dipahami. Pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu cara untuk membongkar analisis. Hidangan dan Kosicki (1993:57) mendefinisikan framing sebagai suatu cara untuk mengolah dan mengkonstruksi wacana pemberitaan atau sebagai karakteristik dari wacana itu sendiri.

Alasan peneliti memilih model ini karena Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur yang dapat membuat analisis ini menjadi sangat detail. Empat struktur analisis yang mendetail sebuah berita diantaranya yaitu sintaksis, tematik, skrip dan retorik. Berdasarkan aspek - aspek latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana Detikcom membingkai berita kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pondok pesantren

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti ini, termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian yang memakai pendekatan analisis framing perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dimana kata atau kalimat dalam teks wacana berita dari portal Detik.com yang akan dianalisis menggunakan 4 dimensi struktural Pan dan Kosicki. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dimana instrument kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif (analisis berdasarkan data yang ditemukan, yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah teori atau hipotesis), dan hasil penelitiannya yang lebih menekankan makna ketimbang generalisasi. Yang mana menurut Hardani dkk (2020:22), fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia merupakan konteks permasalahan dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu dari hasil pencarian melalui pengumpulan berita harian pada portal *online* Detik.com, peneliti memilih dan mengumpulkan berita terkait kekerasan seksual yang terjadi dalam pendidikan pondok pesantren. Terutama bagaimana pemerintah dan pihak berwajib menyikapi dan bertindak terhadap kasus-kasus tersebut.

Berita yang akan diframing nantinya adalah Diduga Cabuli Belasan Santriwati, 4 Ustaz Ponpes di Depok Dipolisikan! Pada tanggal Rabu, 29 Juni 2022 dan 3 Ustaz Ponpes di Depok Jadi Tersangka Pencabulan Belasan Santriwati! Pada tanggal Sabtu, 04 Juli 2022.

1. Analisis Berita 1

Judul Berita : Diduga Cabuli Belasan Santriwati, 4 Ustaz Ponpes di Depok Dipolisikan!

Tanggal Terbit : 29 Juni 2022

Tabel 1. Analisis Framing Pan Dan Kosicki Berita 1 Analisis Framing Pan Dan Kosicki Berita 1 (Kasus Kekerasan Seksual Santriwati di Depok)

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Diduga Cabuli Belasan Santriwati, 4 Ustaz Ponpes di Depok Dipolisikan!
	Lead	Tiga orang santriwati berusia 8-11 tahun menjadi korban pencabulan ustaz di sebuah pondok pesantren di Depok, Jawa Barat. Total ada 5 pelaku yang diduga melakukan perbuatan cabul itu, 4 di antaranya adalah ustaz.
	Latar Informasi	Megawati mengatakan aksi cabul para pelaku telah terjadi dalam satu tahun terakhir. Aksi itu baru terungkap sepekan lalu, ketika para korban pulang ke rumah orang tuanya. Diketahui, para korban selama ini mondok di ponpes tersebut. Berdasarkan hasil koordinasi dengan keluarga para santriwati, total ada 11 santriwati yang diduga telah menjadi korban pencabulan di pondok pesantren tersebut.
	Kutipan Sumber	Megawati, pengacara pihak korban <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku ada lima orang dari pondok pesantren itu. Empat ustaz dan satu kakak kelas mereka yang di bawah umur. • Dari 11 orang yang dilecehkan yang berani untuk speak up hanya lima orang, tapi sekarang yang diperiksa baru tiga orang. • Jadi setiap malam mereka datang ke kamar itu dibekap dan dilakukan itu (pelecehan) dan ada yang di kamar mandi, ada yang di ruangan kosong.

		<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak itu sudah lapor ke pihak pondok pesantren, ke kepala santriwati dan tanggapannya bahwa di situ sebagai ancaman dibilang bahwa 'jangan kasih tahu sama ibu kamu ya. Kasihan nanti ibu kamu malah kepikiran'. Jadi dari ancaman itu anak-anak tidak berani lapor ke orang tuanya.
	Pernyataan	Selain itu, pengacara korban mengatakan pihaknya telah mencoba minta pertanggungjawaban dari pondok pesantren. Namun justru ancaman yang didapatkan pihak korban.
	Penutup	Buntut ancaman itu, korban lalu melaporkan kasus tersebut ke Polda Metro Jaya pada Selasa (21/6). Laporan itu diregister dengan nomor LP/B/3084/IV/2022/SPKT POLDA METRO JAYA.
Struktur Skrip	What	4 Ustadz Ponpes di Depok Dipolisikan
	Where	Ponpes Riyadhul Jannah, Depok
	When	Rabu, 29 Juni 2022
	Who	Megawati, pengacara korban
	Why	Diduga melakukan aksi cabul terhadap santriwatinya.
	How	3 Ustadz di Pesantren Riyadhul Jannah dipolisikan atas dugaan cabuli belasan santri.
Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf Proposisi Kalimat Hubungan antar kalimat 	<p>Paragraf pertama, menjelaskan tiga orang santriwati berusia 8-11 tahun menjadi korban pencabulan ustaz di pondok pesantren di Depok, Jawa Barat. Total ada 5 pelaku yang diduga melakukan perbuatan cabul itu, 4 di antaranya adalah ustaz.</p> <p>Paragraf ke-2, menjelaskan Megawati (pengacara korban) mengatakan aksi cabul para pelaku telah terjadi dalam satu tahun terakhir. Aksi itu baru terungkap sepekan lalu, ketika para korban pulang ke rumah orang tuanya. Diketahui, para korban selama ini mondok di ponpes tersebut.</p> <p>Paragraf ke-3, menjelaskan berdasarkan hasil koordinasi dengan keluarga para santriwati, total ada 11 santriwati yang diduga telah menjadi korban pencabulan di pondok pesantren tersebut.</p> <p>Paragraf ke-4, menjelaskan bahwa para korban dicabuli di sebuah kamar kosong yang berada di pondok pesantren tersebut.</p> <p>Paragraf ke-5, menjelaskan kalau pihak korban telah mencoba meminta pertanggungjawaban dari pondok pesantren. Namun justru ancaman yang didapatkan pihak korban.</p> <p>Paragraf ke-6, menjelaskan aksi kecaman dari pondok pesantren membuat pihak korban melapor ke polda metro jaya.</p>
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> Dipolisikan Terungkap
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Ilustrasi Pelecehan (Edi Wahyudi/Detik.com)
	Grafik	-

Analisis:

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksi *Headline* pada berita ini berisi kalimat dari penulis memasukkan penuturan pengacara korban yang menjelaskan jumlah pelaku dan umur santriwati yang menjadi korban kekerasan seksual. Pada bagian *lead* penulis

menjabarkan rentan waktu kejadian peristiwa tersebut. Yang bertujuan membuat pembaca paham dengan waktu kejadian kasus tersebut.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini memberikan gambaran perasaan korban kekerasan seksual yang diancam oleh pihak pelaku. Dan juga dalam berita ini, penulis tidak mencantumkan nama-nama pelaku, minimal inisial. Dan keterangan informasi semuanya bersumber dari pengacara korban kekerasan seksual.

c. Struktur Tematik

Secara struktur tematik teks dalam berita 1 ini, dari paragraf pertama berisi kutipan dari Megawati yang merupakan pengacara korban. Kutipan Megawati berlanjut sampai penutupan paragraf pada berita ini. Sumber informasi hanya didapatkan dari satu pihak, yakni pengacara korban saja.

d. Struktur Retoris

Struktur retorik pada berita 1 ini, pada kalimat “4 ustaz ponpes Depok dipolisikan!” menjelaskan bahwa terduga pelaku kasus kekerasan seksual ini sudah diamankan oleh pihak kepolisian. Ini mengartikan bahwa pihak kepolisian tidak main-main terkait kasus ini. Dan juga pada kalimat “aksi itu baru terungkap sepekan lalu” penulis seakan membeberkan sebuah rahasia rentetan waktu kejadian kasus ini berlangsung. Foto menggunakan ilustrasi kekerasan seksual yang bermakna menjaga privasi dari korban.

2. Analisis Berita 2

Judul Berita : 3 Ustaz Ponpes di Depok Jadi Tersangka Pencabulan Belasan Santriwati!

Tanggal Terbit : 04 Juli 2022

Tabel 2. Analisis Framing Pan Dan Kosicki Berita 2 Analisi Framing Pan Dan Kosicki Berita 2 (Kasus Kekerasan Seksual Santriwati di Depok)

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	3 Ustaz Ponpes di Depok Jadi Tersangka Pencabulan Belasan Santriwati!
	Lead	Polda Metro Jaya telah meningkatkan status tiga ustaz di pondok pesantren di Depok atas dugaan pencabulan belasan santriwati. Polisi juga menetapkan satu santri senior sebagai tersangka di kasus tersebut.
	Latar Informasi	Penetapan tersangka ini berdasarkan hasil gelar perkara yang dilakukan oleh Subdit Renakta Dirreskrim Polda Metro Jaya. Dari gelar perkara tersebut polisi menemukan unsur pidana sehingga kasusnya ditingkatkan ke tahap penyidikan.
	Kutipan Sumber	Kombes Endra Zulpan (kabid humas polda metro jaya). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sudah dinaikkan ke penyidikan, statusnya sudah naik sidik kemudian sebagai tersangka menyetubuhi anak di bawah umur. Saya sampaikan tadi empat orang, tiga ustaz, satu santri senior putra. ▪ Kemudian Hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan tim penyidik subdit Renakta Krimum PMJ, sampai dengan hari ini tiga orang ustadz atau guru ngaji di ponpes tersebut, hasil gelar yang dilakukan penyidik telah dinaikkan statusnya ke tahap penyidikan. ▪ Di mana satu orang melakukan persetubuhan menyetubuhi anak di bawah umur, kemudian dua orang melakukan pencabulan. Kemudian satu orang lagi merupakan santri putera senior yang melakukan menyetubuhi dan cabul terhadap santri wanita yang juga di bawah umur. ▪ Penahanan) itu nanti tahapannya ada, tapi yang jelas hasil pemeriksaan kan sudah ini (tersangka). Kita kan harus berhati-

		<p>hati juga dalam penanganan sejak awal, kemudian menaikkan penyelidikan ke penyidikan itu pun melalui tahapan. Di mana setelah terpenuhi adanya unsur pidana maka dinaikkan ke penyidikan. Tentu nanti arahnya ke sana (penahanan), tapi tahapannya harus dilalui.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ini kan setelah dilakukan pemeriksaan kemudian gelar perkara, yang naik sidik ini empat. <p>Megawati, Pengacara Korban</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaku ada lima orang dari pondok pesantren itu. Empat ustaz dan satu kakak kelas mereka yang di bawah umur. ▪ Dari 11 orang yang dilecehkan yang berani untuk speak up hanya lima orang, tapi sekarang yang diperiksa baru tiga orang ▪ Jadi setiap malam mereka datang ke kamar itu dibekap dan dilakukan itu (pelecehan) dan ada yang di kamar mandi, ada yang di ruangan kosong. ▪ Anak-anak itu sudah lapor ke pihak pondok pesantren, ke kepala santriwati dan tanggapannya bahwa di situ sebagai ancaman dibilang bahwa 'jangan kasih tahu sama ibu kamu ya. Kasihan nanti ibu kamu malah kepikiran'. Jadi dari ancaman itu anak-anak tidak berani lapor ke orang tuanya.
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiga santriwati berusia 8-11 tahun menjadi korban pencabulan ustaz di sebuah pondok pesantren di Depok, Jawa Barat. Total ada 5 pelaku yang diduga melakukan perbuatan cabul itu, 4 di antaranya ustaz. ▪ Berdasarkan hasil koordinasi dengan keluarga para santriwati, total ada 11 santriwati yang diduga telah menjadi korban pencabulan di pondok pesantren tersebut. ▪ Pihak korban telah mencoba meminta pertanggungjawaban dari pondok pesantren. Namun justru ancamanlah yang didapatkan.
	Penutup	Buntut ancaman itu, korban lalu melaporkan kasus tersebut ke Polda Metro Jaya pada Selasa (21/6). Laporan itu diregister dengan nomor LP/B/3084/IV/2022/SPKT POLDA METRO JAYA.
Struktur Skrip	What	3 ustaz pondok pesantren di Depok tersangka pencabulan belasan santri
	Where	Ponpes Riyadhul Jannah, Depok
	When	04 Juli 2022
	Who	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Endra zulpan, kabid humas polda metro jaya ▪ Megawati, pengacara korban
	Why	Tersangka pencabulan santriwati
	How	Penetapan tersangka 3 ustaz di Depok atas tindakan kekerasan seksual oleh Polda Metro Jaya. Dari kasus tersebut polisi menemukan unsur

		pidana sehingga kasusnya ditingkatkan ke tahap penyidikan. Pihak korban melaporkan lima pelaku, yakni 4 ustaz dan 1 senior. Namun, baru 4 orang yang naik ketingkat penyidikan dan ditetapkan tersangka.
Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat • Hubungan antar kalimat 	<p>Paragraf pertama, menjelaskan bahwa polda metro jaya telah meningkatkan status 3 ustaz sebagai tersangka.</p> <p>Paragraf ke-2, menjelaskan putusan penetapan tersangka berdasarkan gelar perkara.</p> <p>Paragraf ke-3, menjelaskan 4 tersangka ini semuanya masih menguji proses yang sudah ditentukan</p> <p>Paragraf ke-4, menjelaskan Pihak korban telah melaporkan lima pelaku, yakni 4 ustaz dan 1 santri senior. Namun, baru empat orang yang statusnya naik penyidikan dan ditetapkan sebagai tersangka.</p> <p>Paragraf ke-5, menjelaskan bahwa sebelumnya tiga santriwati berusia 8-11 tahun menjadi korban pencabulan ustaz di sebuah pondok pesantren di Depok, Jawa Barat.</p> <p>Paragraf ke-6, menjelaskan kalau aksi cabul para pelaku telah terjadi dalam satu tahun terakhir. Aksi itu baru terungkap sepekan lalu, ketika para korban pulang ke rumah orang tuanya.</p> <p>Paragraf ke-7, menjelaskan berdasarkan hasil koordinasi dengan keluarga para santriwati, total ada 11 santriwati yang diduga menjadi korban pencabulan.</p> <p>Paragraf ke-8, menjelaskan para korban dicabuli di sebuah kamar kosong yang berada di pondok pesantren tersebut.</p> <p>Paragraf ke-9, menjelaskan pihak korban telah mencoba meminta pertanggungjawaban dari pondok pesantren. Namun justru ancamanlah yang didapatkan.</p> <p>Paragraf ke-10, menjelaskan karena ancaman tersebut, korban melaporkan kasusnya ke Polda Metro Jaya.</p>
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Diduga • Diperiksa
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Ilustrasi Korban Kekerasan seksual
	Grafik	-

Analisis:

a. Struktur Sintaksis

Headline yang dibuat oleh penulis (3 Ustaz Ponpes di Depok Jadi Tersangka Pencabulan Belasan Santriwati!) cukup menjelaskan bagaimana gambaran isi berita. Namun, pembaca sepertinya akan salah mengerti ketika membaca kalimat “Jadi Tersangka” yang kalau pembaca hanya melihat dari *headlinenya* saja pasti akan terkecoh. Padahal jika dibaca lebih lanjut, sebelumnya status pelaku belum naik jadi tersangka. Dan kata itu baru dijelaskan memasuki paragraf *lead*. Pada latar informasi berita, penulis menjelaskan bahwa kasus ini mengandung unsur pidana yang ditingkatkan ke tahap penyidikan. Untuk kutipan sumber, penulis memasukkan kutipan baik dari pihak kepolisian dan pihak pengacara korban dan ini berimbang. Berita ditutup dengan kesaksian korban yang melaporkan kasus ini ke pihak berwajib.

b. Struktur Skrip

Secara keseluruhan berita ini memuat unsur 5W+1H. Unsur *what* dan *why* berkesinambungan. Sehingga pembaca bisa mudah memahami berita ini. Unsur *how* dalam berita ini cukup mendetail. Pembaca jadi tau rentetan kronologis kejadian pemberitaan tersebut.

c. Struktur Tematik

Secara struktur tematik teks berita 1, dari paragraf pertama sampai paragraf tiga kutipan diisi oleh Endra zulpan, kabid humas polda metro jaya. Dan mulai paragraf empat sampai sepuluh diisi kutipan oleh pengacara dari pihak korban.

Bila diperhatikan keterangan dari pihak korban lebih banyak. Ini artinya penulis memihak kepada korban dalam penulisan berita ini.

d. Struktur Retoris

Dari atruktur retorik, penulis menggunakan kata “diduga” yang mengartikan bahwa berita tersebut belum sepenuhnya benar. Dan dipastikan pembaca belum sepenuhnya yakin dengan berita ini. Dan kata “diamankan” mengartikan kepada pembaca bahwa 3 tersangka yang jadi dugaan polisi sebagai pelaku sedang diperiksa.

Detik.com menggunakan foto ilustrasi korban kekerasan seksual. Hal ini mengartikan bahwa pihak penulis berita tersebut ingin menyembunyikan identitas korban. Hal ini sangat bagus, mengingat keadaan mental korban yang takut identitasnya diketahui publik karena menjadi korban dalam kasus kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Dari analisis pemberitaan (*framing*) kasus kekerasan seksual pada santriwati dalam lingkup pesantren di Depok dan Jombang dalam media *online* Detik.com. Dengan model Zondan Pan dan Kosicki yang meliputi 4 dimensi struktural yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik pada 2 berita, diantaranya.

Pertama, dari unsur sintaksis *headline* dan *lead* pada berita yang diterbitkan oleh Detik.com sudah cukup menunjukkan kejelasan. Yang menggambarkan isi berita dari kedua kasus pemberitaan kekerasan seksual santriwati di Depok dan Jombang.

Kedua, dari unsur skrip ditemukan bahwa media Detik.com tidak memenuhi unsur kelengkapan berita 5W+1H. Dimana bagian *how* kurang dijelaskan dan ditekankan secara mendetail.

Ketiga, pada struktur tematik portal berita Detik.com cukup dapat mendeskripsikan berita yang diungkapkan karena sumber informasinya jelas. Dibeberapa berita juga Detik.com memasukkan sumber informasi dari kedua belah pihak. Walau dibeberapa berita hanya satu pihak saja, namun informasi yang dituliskan akurat.

Keempat, struktur retorik ditemukan dalam kata dan gambar. Namun foto-foto yang terbit didalam berita Detik.com terkesan seperlunya saja dan tidak menonjol. Terkadang media ini menggunakan foto yang maknanya kurang sesuai dengan isi berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M.Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2012).
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media Satau Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),
- Aziz Hakim Astqolani, *Nilai Berita dan Etika Media Tinjauan Teori Ekonomi dan Politik Media-Mosco* (Analisis Teks Pemberitaan Perampokan dan Penyanderaan di Pondok Indah Jakarta 3 September 2016 di Kompas TV), 2017.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen Dan Bisnis Media Massa)*, Unitomo Press, 2019.
- Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2008)
- Eriyanto. (2006). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Lkis.
<https://news.detik.com/berita/d-6184533/bechi-jalani-sidang-perdana-kasus-pencabulan-santri-hari-ini>
<https://news.detik.com/berita/d-6166970/2-kali-kiiai-jombang-tolak-mas-bechi-ditangkap-polisi>
<https://news.detik.com/berita/d-6168314/drama-pengepungan-mas-bechi-buron-kasus-pencabulan/1>
<https://news.detik.com/berita/d-6437388/korban-kecewa-mas-bechi-divonis-7-tahun-hukuman-yang-tak-adil>
<https://news.detik.com/berita/d-6161574/3-ustaz-ponpes-di-depok-jadi-tersangka-pencabulan-belasan-santriwati/2>
<https://news.detik.com/berita/d-6153975/diduga-cabuli-santriwati-ustaz-ponpes-riyadhul-jannah-depok-divonis-18-tahun-bui>
<https://news.detik.com/berita/d-6176039/santriwati-korban-ustaz-cabul-di-depok-takut-melapor-polisi-jemput-bola>
- Nurkinan. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. Vol 2 (No. 2): 34.
- Pamuji, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen Dan Bisnis Media Massa)*.
- Puji Lestari Ahditia, *Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Pemidanaan Pelaku Nikah Sirri Di Harian Seputar Indonesia*(Edisi Februari 2010)
- Putra, A., Hafied C. & Darwis. (2015). Wacana kritis berita online kasus penyadapan pembicaraan telepon elite indonesia oleh agen rahasia australia. Jurnal komunikasi kareba, 4(1)
- Shara Oktaviani Alam dan Kartini Rosmalah Dewi Katili. (2019). Komparasi Penerapan Bahasa Jurnalistik Portal Berita Daring Nasional. Vol 2 (No.2): 173.
- Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 77